

Abstrak

Media sosial telah menjadi alat yang memudahkan orang untuk bertukar informasi. Kebebasan untuk berbagi informasi telah membuka pintu bagi meningkatnya insiden ujaran kebencian di media sosial. Deteksi ujaran kebencian menjadi topik yang menarik karena dengan meningkatnya penggunaan media sosial, ujaran kebencian dapat dengan cepat menyebar dan memicu dampak negatif yang signifikan, diskriminasi, dan konflik sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode GRU, GloVe word embedding dan algoritma word modifier dalam mendeteksi ujaran kebencian. GRU dan GloVe digunakan dalam penelitian ini untuk sistem deteksi ujaran kebencian, dimana deep learning dengan Gated Recurrent Unit (GRU) dan Word Embedding dengan model Global Vector (GloVe) mengubah kata-kata dalam teks menjadi vektor numerik yang merepresentasikan makna dan konteks dari kata-kata tersebut. GRU dipilih karena kemampuannya untuk menangkap ketergantungan jangka panjang dalam data tekstual dengan efisiensi komputasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Long Short-Term Memory (LSTM). Model Gated Recurrent Unit (GRU) memproses urutan kata untuk memahami struktur kalimat. Model GRU memproses urutan kata untuk memahami struktur kalimat. Hasil evaluasi untuk klasifikasi ujaran kebencian menggunakan GRU dan GloVe adalah akurasi 90.7% dan nilai F1 91%. Dengan kombinasi algoritma informal word modifier terjadi peningkatan dengan nilai F1 92.8% dan akurasi 92.4%. kesimpulannya penggunaan algoritma informal word modifier dapat meningkatkan nilai evaluasi dalam mendeteksi ujaran kebencian.